

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. (permenkes RI, 2014). Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Begitu pentingnya stimulasi karena pada masa ini otak mengalami tumbuh kembang dengan pesat. Sehingga, jika si kecil kurang mendapatkan stimulasi maka akan rentan mengalami penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Menurut Rambe & Sebayang (2020), anak yang mengalami masalah tumbuh kembang di Argentina 22,5%, Amerika Serikat 12%-16,6%, Thailand 24% dan Indonesia 13%-18% (Rambe & Sebayang, 2020). Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia sekitar 5–10 %. Satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran (Rambe & Sebayang, 2020). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 melaporkan prevalensi stunting secara Nasional 21,6%, *Wasting* 7,7%, dan *underweight* 17,1%. Sedangkan prevalensi *stunting* di Sulawesi Tengah sebesar 28,2% termasuk dalam 7 besar data stunting tertinggi di Indonesia, *Wasting* 11,3%, dan *Underweight* 25%. Sedangkan berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 menunjukkan prevalensi status gizi balita 0-59 bulan dengan berat badan kurang (BB/U) di Kabupaten Sigi

sebanyak 15,4 % anak mengalami gizi kurang.(Dinkes Propinsi Sulawesi Tenagah, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti Di wilayah kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi dengan cara observasi diketahui dari 8 anak usia 12 – 36 bulan didapatkan hanya 5 balita yang mempunyai perkembangan anak sesuai dan 3 anak meragukan.

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya, apabila anak mengalami masalah tumbuh kembang, anak akan mengalami kesulitan dalam perkembangan selanjutnya, hal tersebut juga akan memungkinkan anak mengalami kecacatan.

Status gizi merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang pada anak (Prasetyowati, 2018). Status gizi adalah keadaan sehat dimana individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik yang dihasilkan dari asupan makanan, dimana pertumbuhan fisiknya dapat diukur dengan antropometri (Oktavia, 2107). Perkembangan pada anak membutuhkan zat gizi yang baik yang mencakup karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral yang harus dikonsumsi secara seimbang. Asupan gizi yang baik dapat mempercepat perkembangan motorik pada anak. (Dewi,2018).

Status gizi kurang mengakibatkan perkembangan anak menjadi lambat, dimana menandakan jumlah asupan gizi yang didapat tidak memenuhi kebutuhan zat-zat gizi yang diterima oleh tubuh terutama oleh otak, akibatnya mengganggu perkembangan anak (Jahari, 2019)

Kekurangan gizi dapat menimbulkan efek negatif seperti lambatnya pertumbuhan dan perkembangan salah satunya adalah perkembangan motorik

halus. Kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi maka akan menyebabkan otot- otot kecil dan saraf motorik anak menurun, sehingga anak yang mempunyai status gizi buruk dan kurang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usianya (Primasari,Ni'matuzuhroh, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu kurangnya pemahaman, pengetahuan orangtua, keterampilan orang tua terutama ibu dalam mengenali, mendeteksi tumbuh kembang, yang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional (Anggraeni & Hendra, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak adalah pengetahuan. Ketidakpatuhan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman, pengetahuan ibu (Simangunsong et al., 2022). Apabila pengetahuan ibu terbatas dalam stimulasi tumbuh kembang anak maka akan berpengaruh juga dalam melakukan stimulasi. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak adalah pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak (Ramadia et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi

Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi”.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.
- b. Menganalisis pengaruh Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.
- c. Menganalisis pengaruh Pengetahuan dan Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan, khususnya Status Gizi dan pengetahuan tentang Tumbuh Kembang anak Dengan Perkembangan Anak balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan yang terkait Tumbuh Kembang anak balita.

b. Bagi Ibu

Sebagai bahan informasi agar dapat menambah pengetahuan ibu tentang Status Gizi dan pengetahuan tentang Tumbuh Kembang anak usia 12 – 36 bulan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai media bacaan mahasiswa dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran terutama tentang Tumbuh Kembang anak usia 12 – 36 bulan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan tentang Tumbuh Kembang anak usia 12 – 36 bulan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Analisis Status Gizi Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Anak Balita Di wilayah kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Teknik Sampli ng	Analisis data dan uji statistik	Perbedaa n
1	Gannika, L. (2023).: Literature Review. Jurnal Ners, 7(1), 668–	Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Pada Anak	Independen : status Gizi Dependen : tumbuh kembang	Total samplin g	literature review	teknik sampling juga berbeda, jumlah populasi

	674. https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14198	Usia Tahun	1-5	anak usia 1-5 tahun			dan sampel berbeda, tahun dan tempat penelitian juga berbeda
2	Syahailatua J, Kartini K. J Biomedika dan Kesehat [Internet]. 2020 Jun. 30 [cited 2023 Sep. 20];3(2):77-83. Available from: https://www.jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/133	Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.	Independen : pengetahuan Dependen : perkembangan anak usia 1-3 tahun	consecutive non-random sampling yang mengikuti sebanyak 367 responden di wilayah kerja Puskesmas Waena, Jayapura Papua.,	studi menggunakan rumus potong lintang 1 uji statistik chi square	teknik sampling juga berbeda, jumlah populasi dan sampel berbeda, tahun dan tempat penelitian juga berbeda	
3	ika putri ramadhani Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) April 2018 Volume 2 Nomor 1 DOI: http://dx.doi.org/10.33757/jik.v2i1.42	Hubungan Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 21-36 Bulan Di Desa Beringin Dan Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Padang	Independen : Status Gizi Dependen : Perkembangan anak	sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik Total populasi dengan jumlah sampel 64 orang. Data dikumpulkan dengan	desain cross sectional. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square ($p=<0,05$).	jumlah populasi dan sampel berbeda, tahun dan tempat penelitian juga berbeda uji statistik juga berbeda	

				penimbangan berat badan berdasarkan umur balita dan KPSP tumbuh kembang g.		
4	Arya Ramadia, Wiwik Sundari, Ika Permanasari, Jek Amidos Pardede https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/6532 DOI: https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.1-10	Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler	Independen : stimulasi Dependen : Perkembangan anak	teknik purposive samp;imh	cross sectional, uji statistic uji chi-square..	jumlah populasi dan sampel berbeda, tahun dan tempat penelitian juga berbeda
5	Pratama, A., Ardian, J., Lastyana, W., jauhari, M., & Rahmiati, B. (2023). Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi, Kesehatan, 4(2), 33-38. https://doi.org/https://doi.org/10.30812/nutriology.v4i2.3239	Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun.	Independen : status gizi Dependen : Perkembangan anak	teknik simple random sampli mh samp;imh	cross sectional, uji statistic uji chi-square..	jumlah populasi dan sampel berbeda, tahun dan tempat penelitian juga berbeda teknik sampling juga berbeda
6	Wita Solama,	Faktor-	Independen		pedekatan	jumlah

	Meita Hipson DOI: https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.562	Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun Pada Paud Tahun 2020	n : status gizi , pengetahuan , pendidikan , status ekonomi Dependen : tumbuh kembang anak	teknik simple random sampling	cross sectional. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.	populasi dan sampel berbeda, tahun dan tempat penelitian juga berbeda uji statistik berbeda
7	Khoirotun Naijihah, Wahyuni Wahyuni, Yuniati Yuniati, Novi Dwi Jayanti Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ) Vol. 5 No. 2 (2021): Vol. 5 - No. 2 - September 2021 DOI: https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.14358	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh.	Independen : pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan pendapatan Dependen : tumbuh kembang anak	teknik total populasi	pendekatan Cross Sectional. uji statistik Chi Square,	sampling berbeda , jumlah populasi dan sampel berbeda, tahun dan tempat penelitian berbeda